

**IMPLEMENTASI *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME METHOD*  
(BCCT) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL  
LINGUISTIK ANAK USIA DINI  
(STUDI KASUS di PAUD KELINCI MALANG)**



Oleh:

**Ariq Nurjannah Irbah**

**21204031031**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ariq Nurjannah Irbah, S.Pd**  
NIM : 21204031031  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



**Ariq Nurjannah Irbah, S.Pd**  
NIM: 21204031031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariq Nurjannah Irbah, S.Pd  
NIM : 21204031031  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



**Ariq Nurjannah Irbah, S.Pd**

NIM: 21204031031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ariq Nurjannah Irbah, S.Pd**  
NIM : 21204031031  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenan dengan pas foto yang ada di dalamnya. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 16 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



**Ariq Nurjannah Irbah, S.Pd**

NIM: 21204031031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-874/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME METHOD (BCCT)* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI PAUD KELINCI MALANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIQ NURJANNAH IRBAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031031  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 642c3a9a96290



Penguji I

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642a62c48213d



Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 642a790dc870



Yogyakarta, 30 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 642ce0e78738f

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME METHOD (BCCT) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI PAUD KELINCI MALANG)

Nama : Ariq Nurjannah Irbah

NIM : 21204031031

Prodi : PIAUD

Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.



Penguji I : Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.



Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (KS)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 96,33/A

IPK : 3,91

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME METHOD*  
(BCCT) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL  
LINGUISTIK ANAK USIA DINI  
(STUDI KASUS di PAUD KELINCI MALANG)**

yang ditulis oleh:

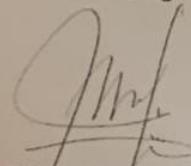
Nama : Ariq Nurjannah Irbah, S.Pd  
NIM : 21204031031  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : PIAUD

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/  
U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s}	zet (dengan titik di atas)
ض	Dad	d}	es (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	de (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

#### A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

#### B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

**Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.**

كرامة الأولياء	ditulis	kara>mah alauliya>'
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zaka>tul fit}r
------------	---------	----------------

### C. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	kasrah	I
-	d}amah	U

### D. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	a> ja>hiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a> tansa>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i> kari>m
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u> furu>d

### E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

#### Apostrof

النتم اعددت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
-----------------------------	-------------------------	------------------------------------

### G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	alQur'a>n
القياس	Ditulis	alQiya>s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	alSama>'
الشمس	Ditulis	alSyams

### H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروضا هل السنة	ditulis ditulis	z\awi> alfurud} ahl alsunnah
-------------------------	-----------------	---------------------------------

## MOTTO

*"Berilmu, beramal, bertakwa dan dilandasi dengan akhlakul karimah"*  
(KH. Hasyim Sholeh)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Visi Pondok Pesantren Darul Huda yang di kutip dari <https://darulhudamayak.net/pondok-putra/>

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada Almamater tercita: Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABTRAK

Ariq Nurjannah Irbah, 21204031031 “Implementasi *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini”, (Studi Kasus di PAUD Kelinci Malang). Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Kecerdasan verbal linguistik anak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Stimulasi kecerdasan ini dapat dilakukan melalui bermain terarah yaitu dengan pembelajaran metode BCCT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran BCCT dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini yang dilakukan di PAUD Kelinci Malang.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru dan 15 anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Triangulasi digunakan untuk keabsahan data. Analisis data melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pembelajaran metode BCCT di PAUD Kelinci Malang dilakukan secara baik. Setiap sentra memiliki keunikan tersendiri. Sentra terlaksana secara efektif didukung oleh jumlah guru yang cukup dan sarana prasarana memadai. Pembelajaran BCCT dilaksanakan dengan empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Sedangkan terdapat enam sentra dalam pembelajaran BCCT, yaitu sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, sentra main peran, sentra seni kreativitas dan budaya, dan sentra iman dan taqwa. Pembelajaran BCCT atau sentra memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak. Terdapat implikasi terhadap implementasi pembelajaran BCCT terhadap peningkatan kemampuan verbal linguistik anak usia dini. Implikasi bagi guru adalah kreativitas, kompetensi dan sinergi yang baik bagi guru. Sedangkan implikasi bagi anak adalah perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada anak dapat berkembang sesuai harapan.

**Kata Kunci:** *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), kecerdasan verbal linguistik, anak usia dini

## ABSTRACT

Ariq Nurjannah Irbah, 21204031031 "Implementation of Beyond Center and Circle Time (BCCT) to Improve Early Childhood Linguistic Verbal Intelligence", (Case Study at Rabbit PAUD Malang). Thesis, Masters Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

Children's linguistic verbal intelligence is needed in everyday life. This intelligence stimulation can be done through directed play, namely by learning the BCCT method. The purpose of this study was to describe the implementation of BCCT learning in improving early childhood linguistic verbal intelligence conducted at Rabbit Malang PAUD.

The research method used is descriptive qualitative. The research subjects consisted of 1 school principal, 3 teachers and 15 early childhood children. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Triangulation is used for data validity. Data analysis through data reduction, data display and conclusion drawing.

The results of the study showed that the implementation of the BCCT learning method in Rabbit Malang PAUD was carried out well. Each center has its own uniqueness. The centers are implemented effectively supported by a sufficient number of teachers and adequate infrastructure. BCCT learning is carried out with four steps, namely environmental steps, steps before playing, steps during play and steps after playing. Meanwhile, there are six centers in BCCT learning, namely preparation centers, natural materials centers, blocks centers, role-playing centers, creativity and cultural arts centers, and centers of faith and piety. BCCT or center learning has an important role to improve children's linguistic verbal intelligence. There are implications for the implementation of BCCT learning for improving early childhood verbal-linguistic abilities. The implications for teachers are creativity, competence and good synergy for teachers. Meanwhile, the implication for children is that the development of verbal-linguistic intelligence in children can develop as expected.

**Keywords: Beyond Center and Circle Time (BCCT), linguistic verbal intelligence, early childhood.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, Maha Suci Allah Swt. atas segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Metode BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Kelinci Malang) “. Selain itu, tidak lupa shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai manusia yang telah menuntun manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan seseorang yang paling berpengaruh dalam peradaban dunia sampai sekarang ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat, Bapak/Ibu/Saudara/Saudari:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama ini dalam proses akademik.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sekaligus penguji tesis peneliti.

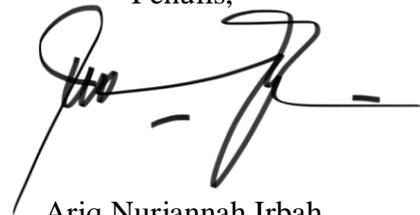
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekertaris Program Studi S2 PIAUD, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh tanggungjawab sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Dosen Penguji Tesis peneliti.
7. Dian Widiawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah PAUD Kelinci Malang yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta segenap dewan guru yang telah memberikan data penelitian tesis ini.
8. Madrani dan Susmiyati selaku orangtua saya yang selalu memberikan sumber dukungan, penasihat terbaik, yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, serta doa kepada peneliti.
9. Arif, Ana, Fadzil, Anis, Abib, dan Akhyar selaku kakak saya yang telah turut membantu dalam segala kondisi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan dalam hal apapun, peneliti berharap semoga amal baik bapak/ibu/saudara diterima dan dibalas oleh Allah SWT. dengan segala kebaikan yang amat banyak. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 16 Maret 2023

Penulis,



Ariq Nurjannah Irbah

NIM. 21204031031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Landasan Teori .....	16
1. Pembelajaran BCCT .....	16
2. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik.....	35
G. Sistemika Pembahasan .....	55
<b>BAB II .....</b>	<b>56</b>

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B.	Setting Penelitian .....	57
C.	Subyek Penelitian .....	57
D.	Teknik pengumpulan data .....	57
E.	Uji keabsahan data .....	60
F.	Analisis data .....	62
<b>BAB III</b>	.....	<b>65</b>
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	65
1.	Sejarah Singkat PAUD Kelinci Malang .....	65
2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	67
3.	Struktur Organisasi .....	68
4.	Tenaga Pendidik .....	69
5.	Peserta Didik .....	69
6.	Sarana dan Prasarana .....	70
7.	Program Pembelajaran PAUD Kelinci Malang.....	72
B.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	74
1.	Implementasi Pembelajaran Metode BCCT .....	75
2.	Pembelajaran BCCT Terhadap Verbal Linguistik .....	122
3.	Implikasi pembelajaran BCCT .....	129
<b>BAB IV</b>	.....	<b>135</b>
A.	Kesimpulan.....	135
B.	Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>144</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Anak Usia Dini Antara Umur 5-6 Tahun.....	51
Tabel 3.1 Daftar Tenaga Pendidik di PAUD Kelinci Malang.....	69
Tabel 3.2 Daftar Anak Didik di PAUD Kelinci Malang.....	69
Table 3.3 Daftar Nama Siswa Tahun Pelajaran 2021-2022.....	70
Table 3.4 Daftar Keadaan Gedung dan Bangunan .....	71
Table 3.5 Daftar Sarana Ruang Kelas di PAUD Kelinci Malang .....	71
Table 3.6 Daftar Sarana Bermain di PAUD Kelinci Malang .....	71
Table 4.1 Karakteristik Sentra Persiapan .....	82
Table 4.2 Karakteristik Sentra Bahan Alam.....	90
Table 4.3 Karakteristik Sentra Balok.....	96
Table 4.4 Karakteristik Sentra Main Peran .....	104
Table 4.5 Karakteristik Sentra Seni Kreativitas dan Budaya .....	111
Table 4.6 Karakteristik Sentra Iman dan Taqwa .....	117
Tabel 4.7: Indikator Kecerdasan Verbal Linguistik .....	131

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Struktur Organisasi di PAUD Kelinci Malang..... 68
- Gambar 4.1 Skema urutan implementasi pembelajaran metode BCCT ..... 79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil wawancara .....	144
Lampiran 2: Instrument penelitian.....	157
Lampiran 3: Pedoman pengumpulan data.....	159
Lampiran 4: Rencana pelaksanaan pembelajaran harian .....	160
Lampiran 5: Data hasil observasi .....	164
Lampiran 6: Dokumentasi lapangan.....	173
Lampiran 7: Surat izin penelitian .....	180
Lampiran 8: Riwayat hidup.....	181



# BAB I

## PENDAULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era globalisasi ini telah membawa perubahan besar bagi seluruh lapisan masyarakat di berbagai aspek, khususnya perubahan aspek sosial dan pendidikan. Sulitnya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini menjadi salah satu kendala yang sering kali ditemui dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang monoton berdampak pada perkembangan anak dalam proses belajar. Dalam hal tersebut, guru berupaya memberikan pembelajaran yang menarik dan inovasi terhadap anak agar proses pembelajaran anak tidak merasa bosan dan dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.<sup>2</sup> Sebagai upaya pelaksanaan pembelajaran untuk tercapainya sebuah tujuan tercapainya pendidikan sangat penting untuk dilakukan.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan sebuah pembelajaran yang dimana anak tidak melakukan pembelajaran yang harus menekankan melalui paksaan. Namun, dalam proses pembelajaran di sekolah, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara bermain dan permainan. Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar

---

<sup>2</sup> Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

dan sebuah perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mampu memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya”.<sup>3</sup>

Sesuai dengan hakikatnya, pembelajaran harus berlangsung secara terus menerus. Pendidikan harus diberikan sejak dini untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Pendidikan pada anak berpusat untuk mengenali potensi kecerdasan.<sup>4</sup> Usia emas atau sering dikenal dengan *the golden age* adalah masa keemasan manusia. Oleh karena itu, usia ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak.<sup>5</sup> Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup> Apabila pada masa ini anak mendapatkan rangsangan yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangannya, maka anak tersebut bisa semakin matang baik secara fisik maupun psikologisnya serta memiliki kesiapan dalam menjalani kehiduannya.

Anak usia dini dilahirkan dan dibesarkan dengan mendapatkan pendidikan dengan baik demi masa depannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dari pendidikan yang mengantarkan anak ke pendidikan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

<sup>4</sup> Juhji, *Manajemen Humas Sekolah*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).

<sup>5</sup> Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).

<sup>6</sup> K H Primayana, “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Nasional Dharma* ..., 2020, <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/428>.

jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh dalam lingkungannya. Lingkungan yang ada pada anak sangat berpengaruh dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangannya. Lingkungan merupakan dimana anak mampu berinteraksi di sekitarnya. Anak akan mampu menginterpretasi dan memahami sekitarnya dengan melakukan interaksi terhadap lingkungannya.<sup>7</sup> Melalui interaksi dengan lingkungan disekitar, anak akan berpikir menggunakan kemampuan kognitif dan sosialnya. Kognitif dan sosial merupakan suatu keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak usia dini, namun terjadinya perubahan zaman turut berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak khususnya pada lingkungan sekitar anak.

Lingkungan yang tepat akan membantu anak untuk belajar interaksi. Anak usia dini menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu lingkungan.<sup>8</sup> Dalam hal tersebut, diperlukannya sebuah kecerdasan pada anak. Seorang anak akan mampu berkembang dengan luar biasa karena adanya kecerdasan yang ada pada dirinya. Psikolog dan ahli pendidikan Universitas Harvard Amerika Serikat, yaitu Howard Gardner menjelaskan bahwa seseorang dapat mencapai tujuannya tidak hanya dengan mengasah *IQ*-nya saja, akan tetapi juga dengan mengasah keterampilan atau kecerdasan lainnya, yaitu dengan kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan logika

---

<sup>7</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

<sup>8</sup> Ariq Nurjannah Irbah et al., "The Role of Career Parents In Developing Social-Emotional Early Childhood," *Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2022): 218–26, <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-11>.

matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual serta kecerdasan verbal linguistik.<sup>9</sup> Menurut Wechsler, kecerdasan adalah konsep generik yang mendorong orang menjadi produktif dengan mencapai tujuan mereka.<sup>10</sup> Gardner juga mengakui bahwa kecerdasan adalah keterampilan umum yang digunakan setiap individu dalam berbagai situasi.<sup>11</sup> Dari beberapa kecerdasan tersebut, berpotensi sangat penting untuk dikembangkan dalam diri seorang anak.

Sebagai makhluk ciptaan paling sempurna, manusia memiliki nilai lebih (kecerdasan) dan bentuk paling sempurna diantara bentuk ciptaan Allah SWT. Dalam perspektif islampotensi yang dimiliki anak sebagai individu mandiri berkaitan dengan intelegensi atau kecerdasannya. Sebagaimana dalam QS. At-Tin [95]:4<sup>12</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

*“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”.*

Surat At-Tin Ayat 4, dapat dipahami bahwa kecerdasan merupakan salah satu anugrah paling besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

<sup>9</sup> Lilis Madyawati, *Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>10</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

<sup>11</sup> Gardner H, *Kecerdasan Majemuk* (Batam: Interaksara, 2003).

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Surabaya: karya agung, 2006).

Salah satu dari kecerdasan adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan ini berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi. Dengan kecerdasan ini anak memiliki kosakata dan mampu menggunakan bahasa sebagai media komunikasi baik itu yang secara tertulis atau pun secara lisan.<sup>13</sup> Jasmine berpendapat bahwa kecerdasan verbal linguistik adalah sebuah kecerdasan yang berbebeda dengan kecerdasan lainnya, karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan verbal linguistik tetapi yang membedakannya adalah tingkatan atau level kecerdasan mereka.<sup>14</sup>

Interaksi sosial dapat terjalin apabila kontak sosial dan komunikasi baik dilakukan.<sup>15</sup> Pola komunikasi yang baik merupakan suatu cara untuk menjalin hubungan yang sehat dan saling menghargai dengan orang lain. Dengan memiliki pola komunikasi, anak mampu berkomunikasi dengan jelas, terbuka dan lebih baik sehingga pesan yang disampaikan dapat secara jelas di menegerti. Dari fakta lapangan yang diperoleh, pada anak usia pra sekolah masih terdapat banyak sekali yang mengalami kondisi kesulitan untuk berkomunikasi dan pengucapan kosakata yang belum jelas. Anak mau untuk berbicara jika tertarik dengan tema pembelajaran yang disampaikan pada hari itu, tetapi jika tidak maka anak tersebut hanya akan diam saja, berjalan kesana-

---

<sup>13</sup> Sefrina A, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013).

<sup>14</sup> Jasmine Julia, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa, 2007).

<sup>15</sup> A F N Wahidah, N Naimah, and D T Utami, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online Melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan* ..., 2022, <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1615>.

kemari. Saat anak tertarik pada tema pembelajaran hari itu pun sang anak mau berbicara tetapi hanya sedikit dan kosakatanya belum jelas untuk dipahami.

Sebagai upaya guru, pendidikan membutuhkan peran seorang pendidik yang benar-benar memahami dan menyatu dengan dunia anak.<sup>16</sup> guru berperan penting sebagai proses pemilihan kata yang tepat memerlukan keterampilan berpikir anak. Keterampilan berbahasa perlu diasah terus menerus, layaknya tubuh yang memerlukan makanan bergizi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Potensi ini akan tinggal potensi jika tidak dilatih dan dikembangkan. Tentu saja hal ini menjadi tugas orang tua dan juga guru di sekolah, sehingga pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak sangatlah diperlukan.

Terdapat berbagai cara untuk mengoptimalkan kecerdasan verbal linguistik seorang anak. Salah satunya menggunakan pembelajaran metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau yang sering disebut dengan model pembelajaran sentra atau lingkaran. Metode Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman empirik.<sup>17</sup> Sedangkan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan rangsangan anak agar bermain secara aktif di

---

<sup>16</sup> umi hani, Khamim Zarkasih Putro, "Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1023>.

<sup>17</sup> Sujiono Y, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2010).

sentra-sentra permainan.<sup>18</sup> Pembelajaran metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) menempatkan *setting* lingkungan main sebagai pijakan awal, dan memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri. Pendekatan ini juga memiliki standar operasional yang baku di mana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik selalu memberikan pijakan sebelum dan setelah anak bermain yang dilakukan dalam posisi duduk melingkar.

PAUD Kelinci Malang adalah salah satu PAUD di Indonesia yang telah menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau pembelajaran model sentra. Sentra yang diterapkan yaitu sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra balok, sentra bahan alam, sentra kreativitas dan seni dan sentra iman dan taqwa. Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di PAUD Kelinci Malang merupakan sebuah sistem pembelajaran yang sering dilaksanakan di sekolah tersebut. Untuk saat ini, pembelajaran metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan salah satu cara efektif yang dipilih oleh PAUD Kelinci Malang sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan verbal linguistik anak.

Tentunya dengan segala kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) untuk melihat efektifitas pendekatan BCCT terhadap perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak, maka diperlukan model bagaimana implementasi (*best*

---

<sup>18</sup> Suyadi, Psikologi Belajar PAUD (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA), 2010).

*practice*) konsep tersebut dijalankan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Bagaimana proses tersebut dijalankan, dan apa saja kelebihan dan kelemahannya. Dengan demikian penelitian untuk mengkaji permasalahan tersebut sangat perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dengan memperhatikan fokus permasalahan, maka rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) di PAUD Kelinci Malang?
2. Mengapa pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) sangat penting untuk diterapkan terhadap peningkatan kemampuan verbal linguistik anak di PAUD Kelinci Malang?
3. Bagaimana implikasi BCCT terhadap kemampuan verbal linguistik anak di PAUD Kelinci Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan berbagai alasan pentingnya pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) untuk meningkatkan kemampuan verbal linguistik anak usia dini di PAUD Kelinci Malang.
2. Mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan dari *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) di PAUD Kelinci Malang.

3. Menemukan secara konkrit implikasi dari pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) terhadap peningkatan kemampuan verbal linguistik anak di PAUD Kelinci Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang berkepentingan. Selain itu, harapan penelitian ini pun bisa memberi manfaat dalam dua aspek, baik teoritis ataupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis,
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan serta acuan di bidang penelitian yang sejenis
  - b. Memberi deskripsi atau gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) untuk meningkatkan kemampuan verbal linguistik anak usia dini.
  - c. Dapat meng-*upgrade* pengetahuan perihal anak usia dini terutama pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di PAUD Kelinci Malang.
  - d. Memperkuat ilmu pengetahuan yang fokus pada peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) di lembaga pendidikan anak usia dini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kecerdasan verbal linguistik anak dapat terbentuk dengan baik sebagaimana karakteristik yang terdapat pada peraturan KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang

Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah menjadi poin plus sekaligus bahan evaluasi pembelajaran terutama dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik melalui pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT).
- b. Bagi Guru dapat dijadikan referensi sekaligus media bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) dan memberi edukasi mengenai pentingnya kecerdasan verbal linguistik anak dibentuk serta dilatih sejak dini oleh lingkungan sekitar yang berada di dekat anak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang fokus pada aspek kecerdasan majemuk lainnya.

## E. Kajian Pustaka

Berbagai riset telah banyak dilakukan mengenai implementasi pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Namun, penelitian tentang pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) guna meningkatkan kemampuan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini masih sedikit dilakukan. Berikut ini uraian penelitian terdahulu terkait variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Hamid Samiaji dengan judul "Pembelajaran Kreatif Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan

Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Di KB Wadas Kelir Purwokerto)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran kreatif berbasis literasi dalam aktualisasi kecerdasan verbal linguistik anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di KB Wadas Kelir Purwokerto meliputi: 1) dapat melatih dan menumbuhkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. 2) mengasah keterampilan berpikir kritis anak, 3) mempersiapkan anak didik sebelum masuk sekolah, 4) sebagai penunjang prestasi akademik anak, 5) membentuk generasi cerdas-literat, 6) membangun budaya literasi anak. aktualisasi kecerdasan linguistik melalui pembelajaran kreatif berbasis literasi pada masa pandemi Covid-19 di KB Wadas Kelir terbagi menjadi tiga model yaitu aktualisasi bahasa melalui literasi membaca, aktualisasi bahasa melalui literasi berpikir, dan aktualisasi bahasa melalui pembelajaran menulis. Dampak dari pembelajaran kreatif berbasis literasi dalam aktualisasi kecerdasan linguistik pada masa pandemi Covid-19 di KB Wadas Kelir adalah berkembangnya kemampuan berbahasa anak dengan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa reseptif, dan keaksaraan, kemandirian, kedisiplinan, keberanian, dan turut menstimulasi kecerdasan majemuk.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hamid Samiaji dengan penelitian selanjutnya adalah terfokus pada pembelajaran *Beyond Center and*

---

<sup>19</sup> M. Hamid Samiaji, "PEMBELAJARAN KREATIF BERBASIS LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS: DI KB WADAS KELIR PURWOKERTO)" (Yogyakarta: Program Magister (2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).

*Circle Time* (BCCT) untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik di PAUD Kelinci Malang sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada pembelajaran kreatif berbasis literasi di Era pandemi Covid-19. Sedangkan terdapat persamaan dalam penelitian yang terdapat pada variabel kecerdasan verbal linguistik pada anak usia dini.

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Dewi Fahmi Ats-tsanny' dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Berspektif Multikultural di Pre-School Jogja Kids Park". Hasil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BCCT berspektif multikultural berjalan dengan baik dari perencanaan sebelum memulai pelaksanaan sampai evaluasi yang telah dilakukan. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan empat sentra yaitu, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra bermain peran. Selain itu terdapat program *morning circle*, *religion class*, dan kegiatan dengan mengusung tema kebudayaan, pentas seni dan makan bersama yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan multikultural anak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fahmi Ats-stanny terfokus pada model pembelajaran BCCT untuk meningkatkan kemampuan multicultural terhadap anak usia dini, sedangkan penelitian selanjutnya adalah terfokus pada kecerdasan verbal linguistik di PAUD Kelinci Malang. Terdapat persamaan dalam penelitian pada kajian yaitu terkait model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

Ketiga, penelitian tesis yang dilakukan Nur Sa'adah yang berjudul

“Model Belajar Sumo Lari Di Mas Pemi” dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada masa pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat beberapa model belajar yaitu, tas literasi, cerita kreatif interaktif, kuis, proyek karya, *games* dan lain sebagainya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perkembangan bahasa anak di KB Wadas Kelir Purwokerto yaitu: anak mampu mengenal dengan baik simbol aksara, anak memiliki perkembangan pembendaharaan kata yang baik, anak dapat berinteraksi dengan baik, anak mampu memahami informasi dengan baik, dapat meningkatkan keterampilan berbicara sehingga terdapat peningkatan bahasa pada anak usia dini.<sup>20</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Sa’adah memiliki aspek yang sama dengan yang akan dikaji selanjutnya yaitu aspek perkembangan bahasa anak. Akan tetapi, memiliki perbedaan yang signifikan. Pada variabel penelitian sebelumnya mengkaji perkembangan anak dengan menetapkan variabel dependennya adalah pola literasi. Sedangkan penelitian ini memilih model belajar sebagai variabel dependennya. Yaitu model belajar SU MO LARI DI MAS PEMI (sepuluh model belajar dimasa pandemi) di PAUD Wadas Kelir. Sedangkan penelitian selanjutnya adalah terfokus pada metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik di PAUD Kelinci Malang.

Keempat, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Herwina Bahar, dkk. dengan

---

<sup>20</sup> Nur Sa’adah, “Model Belajar ‘Sumo Lari Di Mas Pemi’ Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di KB Wadas Kelir Purwokerto)” (Yogyakarta: Program Magister (2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).

judul "Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) Berbasis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran BCCT berbasis Al Quran dapat menciptakan program pembiasaan moral agama islam dan sosial emosional yang diterapkan di KB TK Lab *School FIP UMJ*. Program tersebut dapat mengembangkan karakter dan mengembangkan kecerdasan religius anak. Program pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan kepada nilai-nilai al-Islam dan penjadwalan hafalan surat pendek al-Qur'an, doa-doa dan bacaan hadis singkat. Kemudian terdapat program hafalan Asmaul Husna dijadikan model pembelajaran di TK untuk mengenalkan Allah sejak dini kepada mereka. Sehingga Anak usia dini lebih mudah mencintai Allah dan mensyukuri CiptaanNya.<sup>21</sup>

Pendekatan yang dilakukan oleh Herwina Bahar, dkk. Menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian selanjutnya. Namun, berbeda dalam aspek perkembangannya. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Aspek Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini, sedangkan penelitian selanjutnya mengkaji aspek peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini.

Kelima, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ellyana, dkk. Dengan judul "Implementasi Metode Sentra Persiapan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

---

<sup>21</sup> JPAU Dini, "Penerapan Pendekatan BCCT Di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, <https://scholar.archive.org/work/levlrh7k4najln15vtlmai647y/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/707/pdf>.

dilaksanakan sentra persiapan dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di RA Al-Falah yaitu dengan; 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan yang meliputi 4 pijakan yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan, sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main, 3) Penilaian atau evaluasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan verbal linguistik di RA Al-Falah berkembang dengan baik hal ini terlihat dari 20 anak 13 diantaranya sudah mampu menguasai kemampuan verbal linguistik. Selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi sentra persiapan dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di RA Al-Falah meliputi, media yang disediakan bervariasi sedangkan faktor penghambat meliputi, keadaan wali murid yang kurang memahami tentang metode sentra persiapan, *mood* anak yang berubah-ubah, media yang kurang.<sup>22</sup>

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keduanya sama-sama meneliti menggunakan metode yang serupa, yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut juga mengambil tema pembelajaran sentra dan kecerdasan verbal linguistik. Namun, Ellyana, dkk memfokuskan untuk mendeskripsikan kegiatan sentra persiapan sedangkan peneliti selanjutnya terfokus terhadap pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT).

Pada dasarnya, kecerdasan verbal linguistik anak usia dini sangat penting untuk dibentuk dan dikembangkan sedini mungkin. Orangtua, guru,

---

<sup>22</sup> R Dewi and I Wahyono, "Implementasi Metode Sentra Persiapan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian* ..., 2020, <http://www.ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/298>.

serta orang-orang yang berada di lingkungan terdekat anak juga perlu untuk memberikan stimulus. Disini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam membentuk kecerdasan verbal linguistik anak di PAUD Kelinci Malang dengan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT).

## **F. Landasan Teori**

Secara umum landasan teori dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki hubungan yang memuat isi terkait pandangan dari fenomena. Hal serupa dikatakan Sugiyono bahwa landasan teori sebagai dasar riset yang perlu ditegakan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh.<sup>23</sup> Demi tercapainya hal tersebut maka dibutuhkan landasan teori agar penelitian mempunyai landasan atau konsep yang kuat dalam suatu penelitian.

### **1. Pembelajaran BCCT**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam stimulus, atau faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.<sup>24</sup> Cronbach menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 52

<sup>24</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012). Hlm. 5

sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.<sup>25</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan diantara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan

---

<sup>25</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Media Group, 2020).

<sup>26</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010).

proses berpikir anak.<sup>27</sup> Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat membentuk interaksi sosial dengan orang lain. Pembelajaran anak usia dini bukan berarti anak disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar.

Pembelajaran pada anak usia dini sangat penting untuk membantu membentuk fondasi bagi perkembangan mereka selanjutnya. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam tahap pertumbuhan yang sangat cepat dan mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan menyerap informasi dengan cepat. Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sangat penting dilakukan untuk membantu membentuk fondasi bagi perkembangan mereka selanjutnya.

Pada usia ini, anak-anak sedang dalam tahap pertumbuhan yang sangat cepat dan mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan menyerap informasi dengan cepat. Oleh karena itu, dapat dilakukan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif nyaman dan aman bagi anak usia dini untuk belajar, memberikan pembelajaran

---

<sup>27</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.

dalam bentuk permainan yang kreatif serta dapat mengembangkan kemampuan anak, memberikan pengalaman, mendukung dan memotivasi anak, dan membangun interaksi dan komunikasi dengan anak secara aktif guna membantu anak memperoleh kosa kata dan memahami dunia sekitar. Dengan melakukan hal-hal tersebut, anak-anak akan memiliki fondasi yang kuat untuk membantu mereka dalam belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran**

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian proses dari pembelajaran. Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.<sup>28</sup> Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.<sup>29</sup>

Karakteristik pembelajaran pada anak usia dini dapat

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD, (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: PT. AB RUZZ MEDIA, 2012). Hlm. 88

<sup>29</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*.

disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.<sup>30</sup>

### c. Pengertian Pembelajaran BCCT

*Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh *Creative Center for Childhood Research Training* (CCCRT) di Florida USA, dan dilaksanakan di Creative Pre School Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun anak dengan kebutuhan khusus dimana konsep belajarnya guru menghadirkan dunia nyata dalam kelas untuk

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD, (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini)*.

mendorong muridmuridnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) merupakan rancangan kurikulum berbasis bermain yang menyediakan peluang pengembangan ide-ide kreatif, penuh kasih sayang, penuh permainan dan berbagai pengalaman stimulasi untuk anak usia lahir sampai taman kanak-kanak.

*Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) ini biasa disebut pembelajaran berbasis sentra dan lingkaran yang areanya dilengkapi dengan seperangkat alat permainan edukatif, baik di ruang terbuka maupun tertutup.<sup>32</sup> John dewey menyatakan bahwa Pendidikan berpusat pada anak dan kurikulum disesuaikan dengan minat anak (*student center*). Sedangkan Vygotsky menyakini bahwa perkembangan mental, Bahasa dan sosial didukung dan ditingkatkan oleh orang lain melalui interaksi di lingkungan sekitarnya.<sup>33</sup>

*Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) merupakan pengembangan dari pendekatan *Montessori*, *High Scope*, *Head Start* dan *Reggio Emilia*.<sup>34</sup> Prinsip *Beyond Center and Circle Time Method*

---

<sup>31</sup> E S Anggraini, "Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Pada Model Pembelajaran BCCT (beyond Centers and Circle Time) Di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan ..., " *Jurnal Usia Dini*, 2020, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/22188>.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 2009.

<sup>33</sup> Yuliani nurani sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Indeks, 2013).

<sup>34</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 34-35

(BCCT) menurut *Montessori* adalah berpusat pada anak, pembelajaran berdasarkan minat anak, adanya interaksi sosial antara anak dengan lingkungannya, menggunakan lingkungan terstruktur.<sup>35</sup> Menurut *Head Start* pelayanan terhadap anak menekankan pada perkembangan keterampilan komunikasi.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut *High Scope* dan *Reggio Emilia* anak-anak merupakan pembelajar yang aktif. Pembelajaran aktif oleh anak bertujuan agar anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi, pengalaman objek dan kegiatan fisik dengan menggunakan bahan materi apa saja yang ada di lingkungan sekitar.<sup>37</sup> Dari pernyataan para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT), yaitu:

- 1) Berpusat pada anak, pembelajaran berdasarkan minat anak
- 2) Adanya interaksi sosial antara anak dengan lingkungannya
- 3) Menggunakan lingkungan terstruktur melalui 4 sentra
- 4) Menggunakan ragam main yang meliputi main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan
- 5) Merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir untuk menggali pengalamannya sendiri.
- 6) Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, coordinator dan

---

<sup>35</sup> Maria Montessori, *Metode Montessori, Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>36</sup> Jaipul L. Roopnaire, James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan (Edisi Kelima)* (Jakarta: Kencana, 2011). 218-221

<sup>37</sup> Jaipul L. Roopnaire, James E. Johnson. Hlm. 331-332

pembuat assesmen.

*Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) pada pendidikan anak usia dini diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligence*) melalui bermain yang terarah. *Setting* pembelajarannya mampu merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai perancang, pendukung, dan asesmen. Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan kebutuhan setiap anak.

Hal ini berbeda dengan paradigma pendidikan lama yang menghendaki anak mengikuti perintah, meniru atau menghafal. *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) yang dimaksud adalah pola pengajaran yang diterapkan dengan menggunakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan pendekatan sentra dan lingkaran. Menurut Jean Piaget (1972), “anak-anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri, Tutor tentu saja dapat menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukan

sendiri”.<sup>38</sup>

Dalam pendekatan *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) proses pembelajaran diharapkan mampu berjalan secara alamiah dalam bentuk kegiatan yang ditujukan agar anak belajar dengan mengalami bukan hanya sekedar mengetahui ilmu yang ditransfer oleh pendidik. Metode ini juga memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran anak karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi media untuk berfikir aktif dan kreatif.

#### **d. Manfaat Pembelajaran BCCT**

*Beyond Center and Circle Time* (BCCT) diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan. Sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak. Pembelajaran bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan di kebutuhan tiap anak. Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga tutor memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas.

Dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian

---

<sup>38</sup> Alim Harum Pamungkas, *BUKU AJAR PELATIHAN EXPERIENTIAL LEARNING: Bagi Orang Tua Dan Pengajar Anak Usia Dini* (Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018).

pijakan-pijakan. Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa mesti tahu membuat kesalahan. Setiap tahap perkembangan bermain anak dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik melakukan penilaian perkembangan anak. Penerapan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) tidak bersifat kaku. Dapat dilakukan secara bertahap, sesuai situasi dan kondisi setempat.<sup>39</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpilakn bahwa tujuan dari model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligent*) melalui bermain terarah dan diciptakannya setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikut perintah, meniru atau menghafal).

#### e. Teknis Pelaksanaan BCCT

Pelaksanaan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dilakukan dalam bentuk sentra dan lingkaran melalui empat pijakan lingkungan, sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah bermain. Fungsi dari pijakan-pijakan adalah untuk membentuk keteraturan antara bermain dan belajar. Sentra main merupakan zona bermain yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi

---

<sup>39</sup> N PRATIWI, *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLES TIME DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA PAUD ...* (eprints.unm.ac.id, 2022), <http://eprints.unm.ac.id/22599/>.

sebagai pijakan lingkungan untuk mendukung perkembangan anak melalui tiga jenis permainan yaitu main *sensorimotor*, main peran, dan main pembangunan.

Saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.<sup>40</sup> Pelaksanaan metode BCCT melalui 4 langkah pijakan, antara lain:

1) Pijakan lingkungan

Pijakan lingkungan merupakan area penataan lingkungan belajar atau lingkungan fisik, baik di dalam maupun diluar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh asesoris yang digunakan dalam ruangan serta berbagai alat main di sentra sesuai dengan rencana pembelajaran.

Penataan lingkungan berfungsi untuk mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik, dan didesain sesuai dengan perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya, serta mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi dan menyelesaikan masalah.

2) Pijakan sebelum bermain

Pada pijakan ini guru dan anak-anak berada pada posisi duduk melingkar. Selanjutnya guru mengkondisikan anak secara fisik dan psikis. Pengkondisian secara fisik misalnya kegiatan

---

<sup>40</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*.

motorik kasar sebentar sebelum masuk pijakan, toilet training, dan minum. Pengkondisian psikis yaitu memberi salam dan menyapa anak satu persatu, dilanjutkan dengan doa pembuka. Boleh juga diselipkan kisah, lagu sesuai tema dan tepuk-tepuk *ice breaking*.

Selanjutnya guru menjelaskan tema, sub-tema, ragam permainan di sentra, contoh cara bermain, dilanjutkan penjelasan aturan main atau tata tertib dalam kelas. Sebelum masuk ke pijakan inti, anak-anak diberikan kuis atau pertanyaan sebagai syarat main agar tidak berebut saat memilih permainan. Biasanya diberikan ketentuan dalam satu permainan maksimal ada 4 anak dan jumlah ragam main mengikuti setengah jumlah anak. jadi dalam satu sentra disediakan sekitar 6-7 permainan. Hal ini dimaksudkan supaya anak-anak memiliki kesempatan main lebih banyak, lebih kaya pengalaman, dapat mengembangkan semua aspek kecerdasan dan anak merasa senang dan puas dengan banyaknya ragam main.

### 3) Pijakan saat bermain

Pijakan saat bermain yaitu saat dimulainya anak-anak bermain di sentra. Anak memilih permainan sesuai dengan minatnya tanpa paksaan. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu membantu anak yang membutuhkan, memberi contoh kepada anak yang belum bisa. Guru juga berperan sebagai motivator

yaitu memberikan motivasi untuk mencoba kesempatan main lainnya, memotivasi anak yang belum bisa, memberikan apresiasi pada anak. guru berperan sebagai *evaluator* yaitu bertugas mencatat perkembangan anak menggunakan penilaian dan assesmen otentik.

4) Pijakan setelah bermain

sebelum masuk piakan akhir, guru memberikan tanda bahwa permainan akan segera diakhiri. Selanjutnya, guru memberikan intruksi kepada anak-anak untuk membereskan mainan, mengembalikan peralatan pada tempat yang telah ditentukan. Selanjutnya guru dan anak duduk dengan posisi melingkar. Guru memberikan *recalling* kepada anak, yaitu menanyakan Kembali, melatih daya ingat, umpan balik dan menyampaikan gagasan dan pengalaman main anak. guru memberikan apresiasi pada setiap hasil karya anak. selanjutnya, guru memberikan kesimpulan, pesan moral dan nasehat. Pijakan ini ditutup dengan kegiatan penenang yang mengembirakan kemudian ditutup dengan doa.

Secara umum persiapan pelaksanaan model pembelajaran berbasis sentra dan waktu lingkaran adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

1) Materi dalam setiap tema disampaikan di lima kelas sentra.

---

<sup>41</sup> A Yani, "Character Education Through The Center Method at Al Biruni School," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2022, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/10069>.

- 2) Setiap guru kelas membuat RPPH dan rencana penilaian yang nantinya akan digunakan oleh guru sentra dalam menilai kegiatan bermain anak di setiap sentra.
- 3) Dalam setiap kegiatan permainan di sentra terdapat empat pijakan, yakni pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.
- 4) Guru menyiapkan minimal empat densitas atau pilihan main pada setiap sentra.
- 5) Dalam pijakan lingkungan main, guru mempersiapkan segala perlengkapan di setiap pilihan main pada pagi hari sebelum anak-anak datang.
- 6) Dalam pijakan sebelum main, diisi kegiatan pembukaan, appersepsi, literasi dengan membacakan cerita sesuai tema, penekanan kosa kata baru dan keaksaraan, penjelasan kegiatan main di setiap densitas dan pembuatan kesepakatan.
- 7) Dalam pijakan selama main, guru memberikan motivasi kepada siswa agar melakukan kegiatan dengan baik dan memberikan penilaian.
- 8) Dalam pijakan setelah main, diisi kegiatan merapikan mainan dan juga tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan anak.

Implementasi model pembelajaran berbasis sentra dan waktu lingkaran mensyaratkan adanya beberapa ruangan yang digunakan sebagai kelas sentra. Di antara beberapa kelas sentra yang ada adalah

kelas sentra persiapan, kelas sentra alam, kelas sentra peran makro dan mikro, kelas sentra balok dan kelas sentra seni. Berbagai macam kelas sentra tersebut mensyaratkan perbedaan kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan. Namun demikian tahapan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya sama, sebagaimana alur tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra dan waktu lingkaran. Setiap harinya, guru kelas wajib membuat RPPH dan rencana penilaian yang nantinya akan digunakan oleh guru sentra dalam menilai kegiatan bermain anak di setiap sentra. RPPH digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Setiap kegiatan sentra di setiap jenjangnya, baik *play group*, TK A maupun TK B memiliki perbedaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Misalnya kegiatan di sentra persiapan, maka untuk jenjang *play group* lebih ke pengenalan huruf dan angka, sementara untuk jenjang TK A sudah mulai belajar membaca.

Persiapan pembelajaran sentra dilakukan oleh guru pada pagi hari sebelum siswa-siswi datang. Tepatnya pukul 07.00, guru sudah datang untuk menyiapkan empat densitas yang berbeda-beda sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Misalkan pada densitas satu, anak bermain *puzzle*. Pada densitas dua, anak menyusun huruf. Pada densitas 3, anak bermain stik es krim dan pada densitas 4, anak menganyam.

#### f. Macam-macam pembelajaran BCCT

Model pembelajaran sentra merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan beberapa unit untuk menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak dan ciri utama model sentra yaitu sangat mengutamakan pentingnya pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide dan pengetahuan anak. Sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran dan main dalam pembentukan.<sup>42</sup>

Sentra adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak usia dini.<sup>43</sup> Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BBCT) mendorong anak untuk proaktif dan kreatif dalam bermain dengan berbagai hal dan orang di sekitar mereka.<sup>44</sup> Pendidik, di sisi lain, lebih berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pelatih.

Dengan pembelajaran sentra dapat menempatkan anak pada posisi yang proposional. Anak dirangsang dengan bermain sambil

---

<sup>42</sup> Asmawati L., *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2014).

<sup>43</sup> D Khairiah and D I Kurinci, "Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini Di KB Al-Falah Kota Gunungsitoli," ... *Dan Anak Usia ...*, 2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/article/view/5289>.

<sup>44</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. Hlm. 306

belajar. Ada beberapa sentra yang dapat dikenalkan pada anak, dimana anak dapat belajar dan bermain. terdapat beberapa sentra yang dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps, yaitu:<sup>45</sup>

#### 1) Sentra Persiapan

Pembelajaran pada sentra ini merupakan pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak terutama kecerdasan linguistik anak. sentra ini memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan pengalaman keaksaraan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih permainan yang diminati. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat berfikir teratur, senang membaca, menulis dan menghitung.

#### 2) Sentra Bahan Alam

sentra bahan alam merupakan pusat kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan, terutama kecerdasan naturalis. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi dan mengenal konsep kering basah. Bahan-bahan yang digunakan berhubungan dengan alam atau lingkungan sekitar.

---

<sup>45</sup> Latif, Mukhtar, Zukhairina and A. M. Zubaidah, Rita, *Orentasi Baru Pendidikan Anaka Usia Dini:Teori Dan Aplikasi (1st Ed.)*. (Kencana Media Group, 2013).

Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat mengasah kemampuan di bidang seni, sains dan matematika anak.

### 3) Sentra Balok

Pembelajaran pada sentra balok merupakan pusat belajar untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, khususnya kecerdasan spasial dan kecerdasan matematika anak. pembelajaran sentra ini membantu anak untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk yang nyata (bangunan). Penekanan sentra ini pada *start* dan *finish*, dimana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan bentuk balok. Dengan bermain di sentra ini anak diharapkan dapat berfikir tipologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial secara optimal dan anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengembangan dasar matematika.

### 4) Sentra Main Peran

Pembelajaran pada sentra bermain peran lebih berfokus pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Sentra ini bertujuan mengasah kecerdasan majemuk yaitu interpersonal, intrapersonal dan khususnya kecerdasan bahasa atau linguistik anak. Dengan bermain di sentra ini anak terbiasa untuk berfikir secara sistematis dan diharapkan anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar serta

mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

#### 5) Sentra Seni Dan Kreativitas

Pembelajaran di sentra ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai ketrampilan dan kreatifitas. Media yang digunakan berupa barang bekas maupun bahan yang sudah disiapkan oleh guru. Anak diajak untuk menciptakan kreasi tertentu yang akan menghasilkan sebuah karya.

#### 6) Sentra Iman Dan Taqwa

Pembelajaran pada sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan jamak dimana kegiatan main lebih menitikberatkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak belajar tentang pengenalan ibadah, mengenal Allah sebagai Tuhan, sang pencipta dan pengatur alam semesta, sifat-sifat Allah, Asmaul-Husna, kisah para nabi, rukun Islam, rukun Iman, dan lain sebagainya. Anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan. Diharapkan melalui sentra ini tumbuh kecintaan kepada Allah dan Rasulullah yang ditandai dengan senang beribadah serta berakhlakul karimah.

Beberapa prinsip dasar pendekatan sentra dan saat lingkaran dalam pendidikan anak usia dini, menurut Departemen Pendidikan

Nasional sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
- 2) Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik (Tutor/kader/tutor/pamong) dalam empat jenis pijakan.
- 3) Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- 4) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran
- 5) Mempersyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
- 6) Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak dirumah.

## **2. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik**

### **a. Pengertian Kecerdasan Verbal Anak**

Kecerdasan adalah sebuah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru menggunakan alat-alat berfikir. Howard Gardner mendefinisikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan

---

<sup>46</sup> Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Bcct Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.

seseorang untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.<sup>47</sup> Terdapat beberapa jenis kecerdasan yang dikuasai oleh diri anak, salah satunya adalah kecerdasan verbal linguistik ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan Bahasa lisan ataupun tulisan secara tepat dan akurat. Selain itu, kecerdasan verbal linguistik juga merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan kosakata dan Bahasa. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Mereka akan cenderung memiliki keterampilan reseptif (*input*), auditori dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik dibandingkan dengan yang lain.<sup>48</sup> Dalam kecerdasan ini, seseorang dimungkinkan untuk dapat membentuk kalimat yang diperolehnya dari beberapa kosakata lalu disampaikan dalam bentuk kalimat-kalimat tersebut.<sup>49</sup> Kecerdasan verbal linguistik juga dapat diartikan yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan Bahasa dan kata-kata, baik secara lisan ataupun tulisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda untuk mengekspresikan gagasannya.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005). Hlm. 21

<sup>48</sup> Muhammad yaumi, nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). Hlm. 45

<sup>49</sup> Sefrina A, *Deteksi Minat Bakat Anak*. Hlm. 39

<sup>50</sup> hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm. 11

Anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi kelak akan mampu menceritakan atau mendeskripsikan cerita dan kejadian yang ia amati di sekitar lingkungannya. Anak tersebut akan mampu menulis lebih baik di atas rata-rata anak yang lain yang memiliki usia yang sama dengan anak tersebut. Anak akan mempunyai memori yang baik, menghafal nama, tempat tinggal, dan informasi lain lebih banyak dan lebih baik dibandingkan dengan anak lainnya. Anak mempunyai kecerdasan verbal linguistik akan senang terhadap permainan kata, menyukai baca buku, menghargai sajak, dan permainan kata-kata, suka mendengarkan cerita tanpa harus melihat buku cerita, serta anak akan mampu mengkomunikasikan ide-ide, pikiran, serta perasaannya dengan lebih ekspresif melalui kata-kata lisan.

Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kata-kata baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Pandai berbicara, gemar bercerita, dengan tekun mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol. Kecerdasan ini menuntut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berarti berkaitan dengan proses berpikirnya. Kecerdasan linguistik memiliki beberapa ciri khusus dari kecerdasan. Komponen kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi (mengotak atik menguasai) tata bahasa, sistem bunyi, makna, penggunaan bahasa, dan aturan pemakaiannya, dan

keterampilan bahasa.<sup>51</sup>

Kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Apabila diberikan stimulus yang sesuai, akan muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, dan berdebat.<sup>52</sup> Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.<sup>53</sup> Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca, dan menulis. Individu yang cerdas secara linguistik menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kiat-kiat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini mencakup:

- 1) Memperdengarkan dan memperkenalkan lagu anak-anak.
- 2) Bermain peran.
- 3) Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada di sekitar anak.
- 4) Membacakan cerita atau mendongeng sesuai situasi dan kondisi.

---

<sup>51</sup> Khabib Sholeh, Dkk, *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm. 25-26

<sup>52</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012). Hlm. 56

<sup>53</sup> Bambang Sujiono Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010). Hlm. 55

- 5) Mengajak anak berbicara sejak bayi.
- 6) Permainan tebak kata.
- 7) Memperkaya kosakata.
- 8) Membuat pantun dan puisi sederhana.

Anak yang mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal, mampu menulis dan berbicara secara efektif dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi ataupun permainan kata. Berbagai profesi yang menggambarkan kecerdasan linguistik ini, meliputi: pustakawan, editor, penerjemah, jurnalis, tenaga bantuan hukum, pengacara, sekretaris, guru bahasa, ahli bahasa, orator, dan pembawa acara di TV.<sup>54</sup>

Verbal linguistik pada anak usia dini mengacu pada perkembangan bahasa verbal anak dalam hal pemahaman dan produksi kata-kata. Pada usia ini, anak mulai belajar memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Pertumbuhan bahasa mengilustrasikan bagaimana semua aspek perkembangan berinteraksi. Seiring dengan struktur fisik untuk menghasilkan suara menjadi sempurna, dan koneksi neural yang dibutuhkan untuk menghubungkan suara makan

---

<sup>54</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016). Hlm. 23-24

menjadi aktif, interaktif sosial dengan orang dewasa memperkenalkan anak kepada karakteristik komunikasi bahasa.

#### **b. Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak**

Terdapat beberapa teori-teori mengenai tahap perkembangan kecerdasan verbal linguistik atau kecerdasan bahasa pada anak usia dini. Secara umum, perkembangan bahasa pada diri anak dibagi menjadi beberapa tahapan-tahapan berdasarkan rentang usia anak tersebut. Adapun tahapan perkembangan bahasa anak sebagaimana dijelaskan menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak menurut Jalongo antara lain:<sup>55</sup>

##### 1) Pragmatik

Pragmatik berkaitan dengan siapa yang dapat berbicara, kepada siapa mereka dapat berbicara, apa yang dikatakan, bagaimana cara mengatakannya, kapan dan dimana mereka mengatakannya dan media apa yang digunakan. Misalkan mengucapkan kata “terima kasih” ketika menerima bantuan. Contoh lain ketika menyampaikan kritik kepada atasan, maka hendaknya disampaikan menggunakan bahasa yang sopan, bahasa formal, tidak disampaikan di depan banyak orang. Contoh lainnya, saat berkomunikasi dengan teman sebaya menggunakan bahasa informal, bahasa sehari yang santai dan mudah dipahami

---

<sup>55</sup> A Husna and D Eliza, “Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Family Education*, 2021, <https://jfe.pjj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/21>.

atau bahkan bisa menggunakan bahasa gaul. Sedangkan saat berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang lebih formal dan sopan.

## 2) Semantik

Pada Anak-anak arti kata atau semantik, anak-anak belum mengetahui kata-kata yang benar. Contoh komponen semantik atau sistem makna pada anak adalah pada saat anak mengaitkan kata “Da-da” yang berkaitan dengan keberangkatan

## 3) Sintaks

Sintaks ini berkaitan dengan sistem tata bahasa, contoh komponen sintaks pada perilaku anak adalah pada saat anak menyadari misalkan dalam bahasa inggris dimana kata-kata yang berkhiran "s" menunjukkan makna jamak.

## 4) Grafonik atau Fonem (Sistem Bunyi)

Contoh perilaku anak pada komponen grafonik adalah pada saat anak sudah mulai bagaimana nada bicara seseorang saat bertanya misalkan pertanyaan “apakah kamu sakit?” anak bisa meresponnya dengan tepat dengan mengucapkan kata “ia” atau “tidak”.<sup>56</sup>

Adapun tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> . Jalongo, Mary Renck, *Early Childhood Language Arts* (USA: Pearson Education, Inc., 2007). Hlm. 67

<sup>57</sup> *Ibid*,...Hlm. 79

### 1) Tahap Pra-linguistik

Tahap satu atau tahap pralinguistik merupakan usia anak antara 0 sampai 1 tahun. Tahap pra-linguistik terbagi menjadi dua tahap yaitu

- a) Tahap meraba 1 atau tahap pra-linguistik pertama. Pada tahap ini anak mulai menangis, tertawa, serta menjerit pada bulan pertama.
- b) Tahap meraba 2 atau pra-linguistik kedua. Pada tahap ini dimulai dari usia 6 bulan hingga 1 tahun yang merupakan bagian tahap kata tanpa makna .

### 2) Tahap Linguistik

Tahap dua atau tahap linguistik ini terdiri dari dua tahap yaitu:

- a) Tahap-1 biasa di sebut holafrastik (usia 1 tahun), tahap ini merupakan tahap Ketika anak-anak mulai mampu menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam 1 kata. Pada tahap ini ditandai dengan anak memiliki perbendaharaan kata hingga kurang lebih 50 kata-kata.

- b) Tahap-2 atau disebut dengan frasa (usia 1-2 tahun), pada tahapan ini anak mampu untuk mengucapkan 2 kata. Di tandai juga dengan bertambahnya kosakata anak dari 50 hingga 100 kosakata. Membuat Kata Menjadi Frase.

Fase ini berlangsung sewaktu anak berusia sekitar 2-3 tahun.

Pada masa ini, kosa kata dan gramatika anak berkembang dengan cepat. Anak-anak mulai menggunakan dua kata dalam berbicara.

### 3) Menggunakan Bahasa Lengkap.

Tahap 3 atau tahap pengembangan tata bahasa yaitu tahap pra-sekolan 3,4,5 tahun. Memasuki tahapan ini anak sudah dapat membuat kalimat. Anak sudah memulai mampu Menyusun kata yang terdiri dari S-P-O sehingga dapat memperpanjang kata menjadi kalimat. Fase ini anak mengalami Pengucapan dan tata bahasa meningkat. Berlangsung ketika anak berusia 4-6 tahun atau bahkan sampai mulai bersekolah.

### 4) Menggunakan Bahasa Secara Simbolis (Membaca, Menulis)

Tahap 4 atau tahap bahasa menjelang dewasa yaitu memasuki usia 6-8 tahun. Pada tahapan ini ditandai dengan anak memiliki kemampuan untuk menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat yang kompleks.

## c. Indikator Ketercapaian Kecerdasan Verbal Linguistik Anak

*Verbal linguistik intelligence* anak usia dini berdasarkan kurikulum 2013 meliputi:

- 1) Kemampuan memahami bahasa reseptif. Kemampuan ini dapat dilihat dari bagaimana anak mampu menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang terbatas.
- 2) Kemampuan menunjukkan berbahasa reseptif. Kemampuan ini

ditunjukkan dengan kecakapan anak dalam melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan. Misal seperti: aturan makan bersama, aturan saat pembelajaran, dan sebagainya.

- 3) Kemampuan dalam bahasa ekspresif. Kemampuan ini dapat ditunjukkan saat anak mampu menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa.
- 4) Kemampuan dalam menunjukkan berbahasa ekspresif. Kemampuan ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan dalam menceritakan gambar yang ada di dalam buku, bercerita sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanta, berpendapat), dan bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata (apa, mengapa, bagaimana, dimana).
- 5) Kemampuan dalam mengenal keaksaraan awal melalui bermain. Kemampuan ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan dalam menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru.
- 6) Kemampuan dalam menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dengan bahasa yang diucapkan, menghubungkan benda-benda konkrit dengan lambang bilangan 1-10.

Berdasarkan beberapa indikator terkait ketercapaian

kecerdasan verbal linguistik anak maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kecerdasan verbal linguistik bertujuan untuk melatih kecakapan anak dalam melakukan komunikasi secara lisan maupun tertulis, membantu anak memiliki kecakapan berbahasa dalam menyakinkan orang lain melalui kata-kata, mengingat dan memahami sebuah informasi, mampu memberikan argument, serta mampu membicarakan bahasa itu sendiri.

#### **d. Urgensi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak**

Kecerdasan Linguistik merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan ataupun tulisan. Pada kecerdasan ini termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan secara praktis bahasa. Di antara penggunaannya termasuk retorik (mempengaruhi orang lain untuk bertindak), mnemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), menjelaskan (menggunakan bahasa untuk menjelaskan) dan meta bahasa (menggunakan bahasa untuk membahasnya sendiri).

Ada beberapa hal-hal penting yang diungkapkan oleh Thomas Armstrong sebagaimana dikutip oleh Munif Chatib, diantaranya:<sup>58</sup>

- 1) Semua kecerdasan itu sederajat meskipun masing-masing punya

---

<sup>58</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. (Bandung: Kaifa)

kriteria yang berbeda. Tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari yang lainnya. Artinya, jika anak kita memiliki kecerdasan matematis-logis yang kuat, bukan berarti dia hebat disebabkan kecerdasan matematis-logis lebih baik dari kecerdasan lain, kecerdasan musik misalnya. Jadi, tidak ada kastanisasi dalam kecerdasan jamak.

2) Kecerdasan tersebut dinamis. Artinya, anak memiliki kemampuan mengeksplorasi, menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan tersebut. Jadi, jika anak kita memiliki tertentu yang lemah, bukan berarti kelemahan itu seterusnya melekat padanya. Proses belajar dan stimulus yang tepat akan membantu menumbuhkan kecerdasan yang lemah tersebut.

3) Setiap anak dapat memiliki kecerdasan sekaligus. Misalnya, kemampuan anak kita baik pada kecerdasan matematis-logis, maka sah-sah saja jika ia juga ingin mengembangkan kemampuan menggambar.

4) Setiap kecerdasan punya banyak indikator. Contohnya, kecerdasan linguistik memiliki indikator kemampuan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Jadi, anak anda tidak mahir berpidato atau berceramah, tapi ia pandai menulis sebuah karya tulis, maka anak anda sudah cukup untuk dikatakan memiliki kecerdasan linguistik.

Indikator yang berbeda-beda saling bekerjasama hampir di setiap aktivitas anak. Ketika anak mempunyai kemampuan cerdas menggambar dengan sendirinya indikator kecerdasan kinestetis juga bekerja: gerakan jari-jemari sehingga menghasilkan lukisan yang indah. Jadi, menggambar atau melukis merupakan salah satu indikator kecerdasan naturalis.<sup>59</sup> Bahasa memang intelegensi manusia pertama yang sangat diperlukan untuk bermasyarakat, baik dalam berbentuk berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara, memungkinkan seseorang untuk memberi nama objek yang tidak terlihat. Membaca, membuat seseorang mengenal objek, tempat, proses, dan konsep yang tidak langsung dialami. Sedangkan menulis dapat membuat komunikasi dengan seseorang tanpa harus saling bertemu.

**e. Karakteristik Kecerdasan Verbal Linguistik Anak**

Gardner berpendapat bahwa salah satu karakteristik bagi orang yang mempunyai kecerdasan verbal linguistik adalah bisa menggunakan kemampuan dalam hal menulis dengan baik, mampu memahami dan menjalankan aturan-aturan dalam tata Bahasa, ejaan, tanda baca, serta dapat menggunakan kata-kata yang efektif.<sup>60</sup> Terdapat pendapat lain yang mengemukakan bahwa VLI (*Verbal Linguistik Intelligence*) ialah sebuah kemampuan dalam membentuk kata-kata serta menggunakan Bahasa untuk mengekspresikan dan

---

<sup>59</sup> Munif Chatib, *Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 91

<sup>60</sup> Gardner H, *Kecerdasan Majemuk*.

menghargai makna kata tersebut.

Piaget berpendapat bahwa perkembangan Bahasa anak pada tahap pra-operasional adalah masa transmisi dari sifat egosentris ke sifat inter-komunikasi social.<sup>61</sup> Pada saat seorang anak masih kecil, anak cenderung berbicara secara egosentris atau berbicara dengan dirinya sendiri. Anak belum memasuki tahap minat untuk berbicara dengan orang lain. Akan tetapi, pada saat anak mulai memasuki usia 6 sampai 7 tahun mulai tumbuh minat untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Kemampuan berbahasa pada diri anak mulai mengalami perkembangan. Interaksi tersebut akan berjalan dengan baik jika terjadinya interaksi antara yang satu dengan yang lainnya. Kemampuan berbahasa pada diri anak ini dapat diasah serta dilatih dengan beberapa metode salah satunya dengan menggunakan metode BCCT. Metode ini menjadi salah satu metode yang efektif untuk digunakan karena dalam proses pelaksanaannya selalu dibangun interaksi untuk memancing anak berbicara serta mengeluarkan kata-kata.

Pada pembelajaran di Indonesia, kecerdasan dalam hal Bahasa atau verbal linguistik sangat umum ditemui dan sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Bahasa pada kenyataannya

---

<sup>61</sup> A A Rahadini, "PENILAIAN AUTENTIK KOMPETENSI BERBAHASA AKTIF PRODUKTIF (BERBICARA DAN MENULIS)," *PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH ABAD 21*, n.d., <https://sia.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/seminarpbsj/article/viewFile/155/146#page=30>.

sangat erat berhubungan dengan kognitif. Vygotsky berpendapat dalam wolfolk, ia berpendapat bahwa "*language is critical of cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking.*" Dapat diartikan bahwa Bahasa adalah perantara yang digunakan untuk mewujudkan ide dan perantara untuk bertanya, karena Bahasa ini juga dapat menghasilkan kategori serta konsep yang dapat digunakan untuk berfikir.<sup>62</sup>

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
- 2) Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu
- 3) Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat atau hal-hal sepele.
- 4) Senang bermain kata.
- 5) Senang membaca buku.
- 6) Mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
- 7) Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal.
- 8) Suka mendengar kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio).

---

<sup>62</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011). Hlm. 73

- 9) Memiliki kosakata yang baik untuk anak seusianya.
- 10) Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal.<sup>63</sup>

Selain yang telah disebutkan, terdapat beberapa karakteristik kecerdasan linguistik anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata.
- 2) Menirukan suara dan bahasa, membaca dan menulis dari orang lainnya.
- 3) Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi.
- 4) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.
- 5) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan dan mengetahui cara berbicara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu yang tepat.
- 6) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa ejaan tanda baca dan menggunakan kosa kata yang efektif.
- 7) Meperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya.
- 8) Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan

---

<sup>63</sup> Muhammad yaumi, nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Hlm. 25

membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan mempengaruhi menciptakan pengetahuan, menyusun makna serta menggambarkan makna itu sendiri.<sup>64</sup>

Sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan karakteristik kemampuan bahasa anak bisa dilihat pada peraturan Kemendikbud no. 137 tahun 2014 yang membahas tentang standar pendidikan anak usia dini bahwa perkembangan anak usia antara umur 4 sampai 5 tahun dan 5 sampai 6 tahun adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

**Tabel 2.1 Perkembangan Anak Usia Dini Antara Umur 4-5 Tahun dan 5-6 Tahun**

No.	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
1.	Menyimak perkataan orang lain	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
2.	Mengulangi kalimat sederhana	Mengulang dan menjawab kalimat yang lebih kompleks
3.	Bertanya dengan kalimat yang benar	Memahami aturan dalam suatu permintaan
4.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
5.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	Berkomunikasi secara lisan, mengenakan simbol-simbol untuk persiapan calistung
6.	Memahami cerita yang dibacakan	Memiliki kalimat sederhana dalam struktur lengkap
7.	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit)	Memiliki lebih banyak kata-kata mengekspresikan ide pada orang lain.
8.	Menyebut kata-kata yang dikenal	Melanjutkan Sebagian dongeng/cerita yang telah diperdengarkan
9.	Mengutarakan pendapat	

<sup>64</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. (Bandung: Kaifa). Hlm. 82

<sup>65</sup> Kemendikbud, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

	pada orang lain	
10.	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan	
11.	Menceritakan Kembali dongeng atau cerita yang pernah didengar	
12.	Memperkaya perbendaharaan kata	

Berdasarkan peraturan Kemendikbud diatas dapat dirumuskan empat indikator kecerdasan verbal linguistik anak usia dini, yaitu:

- 1) Bertanya dengan kalimat yang benar
- 2) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
- 3) Menyebutkan kata-kata yang dikenal
- 4) Mengutarakan pendapat orang lain

Pada proses meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini, juga perlu diperhatikan beberapa prinsip dasar dalam meningkatkan bahasa anak sesuai yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwasannya pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tema dan sesuai dengan capaian potensi pada diri anak, memberi kebebasan pada anak untuk mengungkapkan pendapat anak dengan menciptakan komunikasi yang baik sehingga guru harus memiliki penguasaan bahasa sebagai model dan contoh kepada anak dan guru tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal dalam berinteraksi.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Hlm. 82

Dari penjelasan di atas, bahwa pengembangan kecerdasan verbal linguistik pada diri anak tentunya didasari oleh beberapa hal. Pada dasarnya, ini merupakan salah satu poin penting yang harus diketahui oleh para orang tua ataupun guru agar dalam proses pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak sesuai dengan panduan dan langkah-langkah yang seharusnya diterapkan.

Perkembangan verbal linguistik anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, interaksi sosial, dan dukungan orang tua. Orang tua dapat membantu perkembangan verbal anak dengan membicarakan hal-hal sehari-hari, membaca buku, dan memfasilitasi interaksi sosial dengan teman sebaya.

#### **f. Aspek-Aspek Kecerdasan Verbal Linguistik Anak**

Terdapat berbagai aspek-aspek dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak. Adapun kecerdasan linguistik meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Mendengar Bagi orang-orang yang bisa mendengar, suara manusia memberikan pengalaman pertama pada bahasa.
- 2) Berbicara Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar dan berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan nada suara, ekspresi wajah, sika dan gerakan tubuh.

---

<sup>67</sup> M Marwah, "Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/76>.

- 3) Membaca Membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Berbicara sering merupakan proses bicara yang alami, sementara membaca memerlukan usaha dan pembelajaran tertentu. Dalam kelas besar, penting bagi guru untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan dan minat setiap siswa, kebiasaan untuk malas membaca dapat berubah ketika mereka diberikan kesempatan untuk membaca buku sesuai dengan minat mereka.
- 4) Menulis Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Memasukkan kegiatan seni bahasa dalam semua area muatan dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi lebih efektif dan belajar secara menyeluruh. Peserta didik dalam kegiatan menulis dapat mengembangkan perasaan dan merasakan kegiatan menulis sebagai tindakan yang relevan terjadi di antara diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Menulis dapat menyebabkan manusia untuk berkomunikasi dengan lainnya yang belum pernah saling bertemu. Kemampuan berpikir melalui kata-kata manusia dapat menganalisis, menyelesaikan masalah, merencanakan ke depan dan mencipta sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik mencakup empat aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

## **G. Sistemika Pembahasan**

Pada pengambilan data yang dilakukan, secara umum dibagi kedalam tiga bagian, yaitu: bagian pertama, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian pertama tesis ini terdiri dari halaman-halaman yang mencakup judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, pengesahan direktur, dewan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian yang Relevan, Landasan Teori dan Sistemika Pembahasan.

BAB II adalah metodologi penelitian, terdiri dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Analisis Data.

BAB III adalah Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi Gambaran Umum Tempat Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Serta Keterbatasan Penelitian.

BAB IV adalah penutup yaitu meliputi Kesimpulan, dan Saran Setelah Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul implementasi pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini, studi kasus di PAUD Kelinci Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) di PAUD Kelinci Malang dilakuka secara terpadu mulai saat kegiatan penyambutan, pijakan penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main, istirahat dan penutup. Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) yang tersedia memiliki karakteristik tersendiri dalam hal media dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) di PAUD Kelinci Malang terlaksana secara murni dan konsisten dengan dukungan kerjasama tim guru yang solid dan dukungan dari berbagai pihak. Komponen pendukung metode sentra yang efektif antara lain: jumlah guru yang cukup, kompetensi profesional dan pedagogik guru, fasilitas yang memadai termasuk media dan sumber belajar yang lengkap, *setting* ruangan sentra yang tepat, lingkungan yang strategis, adanya manajemen kurikulum oleh

tim kurikulum dan pengaturan jadwal *rolling* sentra secara teratur. Untuk menjaga kualitas pelayanan anak, di setiap kelas didampingi oleh dua guru yaitu guru kelas dan guru sentra.

2. Pengembangan kecerdasan verbal linguistik muncul di 3 pijakan yaitu pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Pada pijakan sebelum main terdapat metode brainstorming tanya jawab dan pra membaca. Indikator kecerdasan verbal linguistik yaitu anak menerima kosakata, anak mampu memahami perintah sederhana, anak mampu menceritakan pengalamannya. Pada pijakan saat main, indikator kecerdasan verbal linguistik meliputi: bercakap-cakap dengan teman, menceritakan hasil karya, menyampaikan keinginan dan keaksaraan. Pada pijakan setelah main saat membereskan mainan dan recalling, indikator kecerdasan verbal linguistik muncul seperti: anak mampu menceritakan pengalaman main, anak mampu mengungkapkan perasaan.
3. Hasil observasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak berdasarkan indikator pada instrumen observasi diperoleh hasil Kelompok A dan B di PAUD Kelinci Malang yaitu berkembang sesuai harapan. Metode *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak yang terstimulasi di setiap sentra. Hal tersebut dikarenakan setiap sentra mendukung perkembangan aspek bahasa melalui komunikasi pada anak usia dini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh penulis, antara lain:

1. Lembaga PAUD Kelinci Malang untuk mendukung kecerdasan verbal linguistik anak hendaknya di setiap sentra dilengkapi dengan permainan kooperatif untuk memecahkan masalah sederhana yang melibatkan lebih banyak anak dalam satu kelompok. Tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas PAUD sebagai percontohan Kabupaten Malang dan semoga lembaga-lembaga PAUD di Indonesia dapat mencontoh dalam menerapkan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) secara murni dan konsisten.
2. Penyelenggara PAUD dimanapun, hendaknya metode *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) dapat diterapkan semampunya mulai dari tingkat yang sederhana, dengan memperdalam pengetahuan tentang *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT), sehingga guru dapat mengembangkan bahan yang ada menjadi media pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) dan perkembangan kecerdasan anak dapat tercapai secara optimal. Sedangkan bagi PAUD yang telah menerapkan *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dalam menciptakan media edukatif yang menyenangkan untuk anak.
3. Orang tua, supaya lebih pro aktif dan mendukung kegiatan di sekolah melalui kegiatan parenting dan komunikasi secara kontinu dengan guru

untuk bertukar informasi dan bekerjasama dalam mendidik anak sehingga dapat saling bersinergi antara di rumah dan di sekolah, untuk mencapai perkembangan anak lebih optimal.

4. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian tentang *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) dapat dilanjutkan dan dikembangkan lagi karena masih banyak item yang dapat diteliti, guna sosialisasi tentang pembelajaran *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) yang lebih luas.
5. Untuk pihak kampus/almamater hendaknya memperbanyak pengadaan buku-buku atau referensi tentang *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) yang asli dari Florida (CCCRT) (Handbook) guna menambah khasanah pustaka para mahasiswa untuk mempelajari dan mendalami metode *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT), karena referensi tentang *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) yang asli masih kurang, bahkan langka.
6. Untuk Dinas Pendidikan bidang PAUD, hendaknya mendukung dan memperluas sosialisasi *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) ke lembaga-lembaga PAUD secara merata, dan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan dan studi banding ke lembaga-lembaga yang telah melaksanakan *Beyond Center and Circle Time Method* (BCCT) secara murni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Alim Harum Pamungkas. *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning: Bagi Orang Tua Dan Pengajar Anak Usia Dini*. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018.
- Anggraini, E S. “Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Pada Model Pembelajaran BCCT (beyond Centers and Circle Time) Di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan ....” *Jurnal Usia Dini*, 2020.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/22188>.
- Asmawati. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Chatib, Munif. *Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemah*. Surabaya: karya agung, 2006.
- Departemen pendidikan nasional. *Pedoman Penerapan Pendekatan Bcct Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 2009.
- Dewi, R, and I Wahyono. “Implementasi Metode Sentra Persiapan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini.” *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian ...*, 2020.  
<http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/298>
- Dini, JPAU. “Penerapan Pendekatan BCCT Di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.  
<https://scholar.archive.org/work/levlrh7k4najlnl5vtlmai647y/access/wayback>  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/707/pdf>.
- Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group, 2020.
- Gardner H. *Kecerdasan Majemuk*. Batam: Interaksara, 2003.
- hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Husna, A, and D Eliza. “Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Family*

- Education*, 2021. <https://jfe.ppj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/21>.
- Irna, I. "Implementasi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelelences) Pada Model Pembelajaran BCCT Atau Sentra Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial ...*, 2020. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/42>.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jaipul L. Roopnaire, James E. Johnson. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalongo, Mary Renck, . *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education, Inc., 2007.
- Jasmine Julia. *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Juhji. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Kemendikbud. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.
- Khabib Sholeh, Dkk. *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Khairiah, D, and D I Kurinci. "Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini Di KB Al-Falah Kota Gunungsitoli." ... *Dan Anak Usia ...*, 2022. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/article/view/5289>.
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, and A. M. Zubaidah, Rita. *Orentasi Baru Pendidikan Anaka Usia Dini:Teori Dan Aplikasi (1st Ed.)*. Kencana Media Group, 2013.
- Lilis Madyawati. *Kecerdasan Majemu*. Jakarta: Kencana, 2016.
- M. Hamid Samiaji. "Pembelajaran Kreatif Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Di KB Wadas Kelir Purwokerto)." Yogyakarta: Program Magister (2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016.
- Maria Montessori. *Metode Montessori, Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52.  
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Marwah, M. "Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.  
<https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/76>.
- Muhammad yaumi, nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Ria Astuti. Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. *Format PAUD, (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: PT. AB RUZZ MEDIA, 2012.
- Nur Sa'adah. "Model Belajar 'Sumo Lari Di Mas Pemi' Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di KB Wadas Kelir Purwokerto)," 2021.
- Nurjannah Irbah, Ariq, Ahmad Syafi, I Mufadzilah Riyadi, Ucik Hidayah Binsa, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. "The Role of Career Parents In Developing Social-Emotional Early Childhood." *Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2022): 218–26. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-11>.
- Pratiwi, N. *Implementasi Model Pembelajaran Beyond Centers And Circles Time Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada PAUD ....* eprints.unm.ac.id, 2022. <http://eprints.unm.ac.id/22599/>.
- Primayana, K H. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Dharma ...*, 2020.  
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/428>.
- Rahadini, A A. "Penilaian Autentik Kompetensi Berbahasa Aktif Produktif (Berbicara Dan Menulis)." *Pembelajaran Bahasa Daerah Abad 21*, n.d.  
<https://sia.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/seminarpbsj/article/viewFile/155>

/146#page=30.

- Sefrina A. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujiono Y. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Media Group, 2011.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA), 2010.
- Umi hani, Khamim Zarkasih Putro. "Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1023>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wahidah, A F N, N Naimah, and D T Utami. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online Melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan ...*, 2022. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1615>.
- Yani, A. "Character Education Through The Center Method at Al Biruni School." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2022. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/10069>.
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Yuliani, Ana. "Implementasi Prinsip Montessori Dalam Pendidikan Keislaman Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA) 1, no. 2 (2021): 198–206. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.16>.
- Yuliani nurani sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Indeks, 2013.

Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

